

# Investment Weekly Snapshot

04/09/2017

-

11/10/2017



Money Market & Fixed Income	5 Tahun	1 Tahun	YTD	Equity	5 Tahun	1 Tahun	YTD
Smartlink Rupiah Money Market Fund	32.68%	4.93%	3.78%	Smartlink Rupiah Equity Fund	37.98%	3.89%	9.15%
Smartlink Rupiah Fixed Income Fund	21.91%	6.57%	11.08%	SmartWealth Rupiah Equity Indoconsumer	#N/A	-2.55%	4.95%
Smartlink Guardia Dana Pendapatan Tetap	#N/A	4.33%	3.27%	SmartWealth Rupiah Equity Infrastructure	#N/A	18.51%	19.03%
Smartlink Dollar Managed Fund	12.37%	1.60%	7.36%	SmartWealth Rupiah Equity Small Medium Capital	#N/A	2.20%	5.44%
Allisya Rupiah Fixed Income Fund	21.84%	5.45%	8.00%	SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia	41.69%	6.96%	12.56%
				SmartWealth US Dollar Equity IndoAsia	0.73%	3.09%	12.46%
Balanced	5 Tahun	1 Tahun	YTD	SmartWealth Equity IndoGlobal	#N/A	6.21%	10.37%
Smartlink Rupiah Balanced Fund	25.33%	4.85%	8.53%	Allisya Rupiah Equity	29.35%	1.81%	9.90%
Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund	25.11%	4.31%	9.62%				
SmartWealth Liquiflex LQ45	#N/A	1.37%	8.42%	Index Harga Saham Gabungan (IHSG)	38.25%	9.17%	11.49%
Allisya Rupiah Balanced Fund	26.46%	2.85%	9.14%				

\*Data per tanggal 06 Oktober 2017

## Kilas Berita

**BI nyatakan bahwa penurunan suku bunga sudah cukup:** secara di luar dugaan pasar Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga acuan selama dua bulan berturut dengan total sebesar 50 bps untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperkirakan inflasi akan terjadi pada kisaran 3-5%. Dengan penurunan tersebut, Gubernur BI menyatakan tidak akan ada penurunan lebih lanjut sehingga BI 7 dias repo rate akan tetap pada 4.25%.

**Inflasi September terjaga di 0.13%:** inflasi sedikit naik jika dibandingkan secara bulanan terhadap bulan Agustus di mana terjadi deflasi sebesar 0.07%. Kondisi ini membuat inflasi sepanjang tahun ini baru mencapai 2.66% dan inflasi tahunan sebesar 3.72%. Inflasi inti tercatat sebesar 0.35%, harga yang dikendalikan pemerintah sebesar 0.15% sedangkan untuk bahan makanan mengalami deflasi sebesar 0.67% per September.

**Indeks perekonomian Indonesia tercatat 50.4:** Indeks Manajer Pembelian (PMI) yang dikeluarkan oleh Nikkei untuk Indonesia menunjukkan kondisi perekonomian Indonesia masih berada dalam kondisi ekspansi dengan bacaan di atas 50 poin meskipun hanya tipis. Angka ini turun secara bulanan sebesar 0.3 dan secara tahunan sebesar 0.5. ini adalah posisi terendah sejak Juli 2017.

**Bank Dunia revisi estimasi pertumbuhan ekonomi Indonesia:** sebelumnya Bank Indonesia mengestimasi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun ini sebesar 5.1% dari sebelumnya sebesar 5.2%, sedangkan pada 2018 Bank Dunia lebih optimistis dengan tetap memproyeksikan pertumbuhan sebesar 5.3%. Penurunan proyeksi ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang stagnan hingga kuartal II sebesar 5.01%

**Pemerintah dan Legislatif sepakati asumsi RAPBN 2018:** berikut beberapa asumsi makroekonomi untuk 2018 yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 5.4%, inflasi 3.5%, nilai tukar terhadap dolar 13,400 yang sebelumnya diperkirakan 13,500 dan seluruh asumsi ini sudah memperhitungkan potensi kenaikan suku bunga The Fed.

### Investment Division

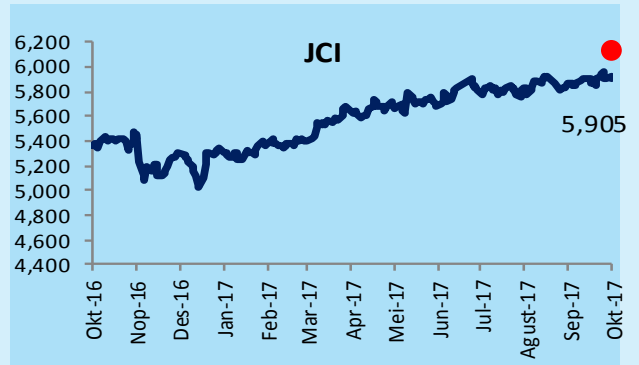
Disclaimer: Dokumen ini dipersiapkan halnya sebagai informasi umum, dan mengenai tujuan investasi khusus, ketentuan perorangan dan kebutuhan khusus dari seseorang belum dipertimbangkan. Anda tidak harus mengandalkan dokumen ini sebagai saran investasi. Jika Anda mempunyai keingintahuan apapun tentang setiap produk investasi atau tidak yakin terhadap kesesuaian dari setiap keputusan investasi, Anda harus mencari nasihat keuangan tersebut dari penasihat profesional Anda yang tepat. Informasi yang dimuat dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, namun Allianz tidak menjamin kelengkapan atau akurasi. Opini dan perkiraan yang diungkapkan dapat berubah tanpa pemberitahuan dan Allianz tegas menolak setiap dan semua tanggung jawab atas pernyataan dan jaminan, tersurat maupun tersirat, yang tercantum di sini, atau yang tidak dicantumkan.



# Pasar Saham

Indeks Harga Saham Gabungan ditutup pada 5.905,38 pada minggu lalu, naik 0,08% secara mingguan. Indeks terus ditopang oleh BPJS dalam beberapa bulan terakhir. Pendorong pasar utama antara lain were UNVR, BBCA, SMGR, ASII, dan MYOR yang masing-masing naik sebesar 2.04%, 0.74%, 5.68%, 0.95% dan 6.12%.

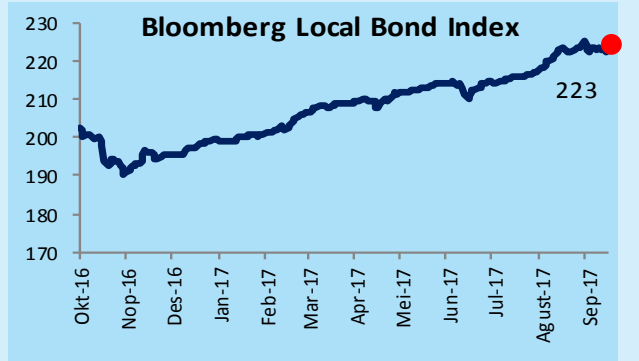
Investor asing melakukan rata-rata penjualan bersih harian sebesar USD55,75 juta, lebih buruk jika dibandingkan minggu lalu dimana investor asing melakukan rata-rata penjualan bersih sebesar USD36,65 juta.



# Pasar Obligasi

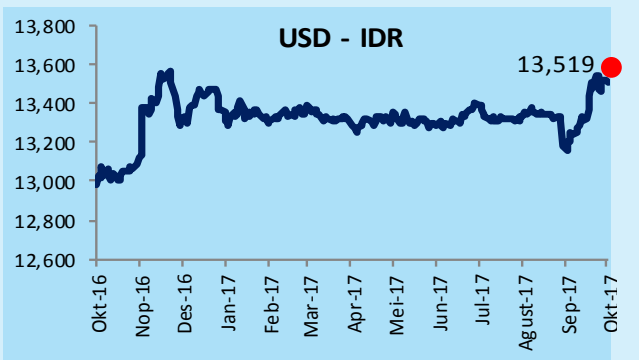
Imbal hasil obligasi pemerintah sebagian besar ditutup lebih tinggi. Sentimen negatif datang dari penguatan mata uang dolar akibat ekspektasi akan diturunkannya tarif pajak di AS. Pernyataan BI terkait dengan menipisnya ruang untuk kebijakan moneter juga menambah tekanan terhadap pasar.

Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah mengalami penurunan sebesar 0,05% sehingga kepemilikan asing di obligasi pemerintah menjadi 39,21%.



# Nilai Tukar

Rupiah terdepresiasi sepanjang minggu lalu pada Rp13.519.



This document is prepared for general information only, and the specific investment objectives, personal situation and particular needs of any person have not been taken into consideration. You should not rely on this document as investment advice. If you have any concerns about any investment products or are uncertain about the suitability of any investment decision, you should seek such financial advice from your professional advisers as appropriate. Information contained in this document is obtained from sources believed to be reliable, however Allianz does not guarantee its completeness or accuracy. Opinions and estimates expressed are subject to change without notice and Allianz expressly disclaims any and all liability for representations and warranties, express or implied, contained herein, or for omissions.

